

# Roy Suryo, Membumikan Ilmu Telematika

(Saturday, 21 January 2006) - Contributed by Ulk - Last Updated (Monday, 23 January 2006)

Kebanggaannya pada ilmu Fisika ditinggalkannya dan ia lebih memilih Ilmu Komunikasi yang dipadukan dengan teknologi, dan kini, jadilah Roy sebagai pakar telematika yang disegani dan bertaraf internasional.

Lima tahun terakhir ini nama Roy Suryo populer sebagai pakar Telematika. Debut pertama keberhasilannya ketika ia mengungkap dan menganalisa rekaman suara telepon Presiden Habibie dan Jaksa Agung Andi Galip pada tahun 1997, kemudian pada tahun 1998 ia berhasil menganalisa rekaman rapat skandal Cessie Bank Bali, dan pada 2000 juga berhasil menganalisa foto dan klise Presiden Gus Dur dan Aryati Boru Sitepi. Sejak itu setapak demi setapak karir pria kelahiran Yogyakarta 18 Juli 1968, yang punya nama lengkap KRTM (Kanjeng Raden Tumenggung) Roy Suryo Notodiprojo terus mencuat.

Kecintaannya pada Ilmu Komunikasi berhasil mensosialisasikan perpaduan Ilmu Komunikasi dengan Ilmu Teknologi menjadi lebih "membumi", alias dapat berguna untuk masyarakat sehingga masyarakat mendapat keuntungan dari ilmu tersebut. Manfaat langsung yang pernah dirasakan Roy ketika tasnya hilang di bandara. "Ilmu Telematika sangat membantu pribadi saya, misalnya pada 2005 lalu saya pernah kehilangan tas di bandara, ketika itu saya naik Lion Air dan petugas meminta semua penumpang untuk meninggalkan tasnya dengan jaminan keamanan. Tapi ternyata tas saya raib dan setelah saya lacak akhirnya ditemukan di rumah salah satu petugas Lion Air dalam kondisi sudah diobok-obok," jelas Roy. Atas jasa Roy, petugas Lion Air itu masuk penjara.

Roy memulai kariernya sebagai dosen di Universitas Gajah Mada (UGM), dan sampai detik inipun hanya mengajar di UGM saja. Sebelumnya ia pernah merangkap di ISI, di perguruan tinggi ini ia pernah mendapat penghargaan sebagai Dosen Teladan II FSMR-ISI Yogyakarta. Selain memilih mengajar di UGM, ia juga memilih menetap di Kota Gudeg, meski aktivitas lainnya sebagai pembicara dan konsultan Multimedia banyak dijalaninya di Jakarta, kota besar lain, dan di luar negeri. "Tinggal di Yogyakarta sangat menyenangkan, ini tidak menjadi masalah dengan aktivitas saya, terutama dalam mengajar. Bisa diatur, saya sering pp Yogja - Jakarta, atau Yogja - kota lain, malah satu minggu saya bisa naik pesawat pp sampai enam kali," akunya. Istri tercinta, Ririen SH bekerja di Bank Mandiri, Yogyakarta. Ia juga mengaku tidak kesulitan berkomunikasi dengan suaminya yang super sibuk. "Mas Roy memang sibuk, tapi waktu dapat diatur, karena tinggal di Yogya itu enak sekali, jalan tidak macet dan jaraknya dekat, dari rumah ke kantor saya hanya 15 menit. Kami tidak pernah punya keinginan membeli rumah di Jakarta," aku Ririen pada acara HUT Mercedes-Benz ke-111 di Jakarta.

Kelebihan Ilmu Telematika juga memudahkan Roy berkomunikasi dengan mahasiswanya lewat internet, malah metode mengajar dengan internet ini sangat ia tekankan pada mahasiswanya. Ia membuka email-nya dan hp-nya untuk mahasiswanya selama 24 jam, malah materi yang akan diajarkan seringkali lebih dulu diinformasikan pada mahasiswanya lewat internet dan hasilnya, begitu masuk kelas mahasiswa telah siap dan diskusi berlangsung hidup karena sebelumnya mereka telah memiliki bekal. Roy juga mengaku bahwa ia mengetahui email dan hp semua mahasiswanya, sehingga ia mudah berkomunikasi dengan mereka. "Saya punya visi jauh ke depan, internet memegang peranan penting untuk masa depan mahasiswa, namun untuk memulai sistem mengajar ini ia banyak ditentang dan dijuluki dosen borjuis. &ldquo;Maklumlah saat itu HP dan internet di Yogyakarta masih dianggap sebagai barang mewah," jelas Roy. Tapi demi kemajuan, segala tudingan negatif ia anggap angin lalu, Roy membuka pikiran dan wawasan mahasiswanya justru dengan internet.

Belakangan para mantan mahasiswanya yang dulu tidak setuju dengannya dan telah bekerja malah mencarinya dan mengutarakan keuntungan diajar Roy dengan internet, karena hal itu sangat membantu di dalam pekerjaan mereka, alias tidak gaptek. Roy boleh dikata merupakan dosen pelopor di Indonesia yang mengajar mahasiswa dengan internet. Di luar negeri sistem ini telah lama dilaksanakan, cukup bermodal laptop atau bagi mahasiswa Indonesia yang belum punya komputer dapat sering-sering ke Warnet agar mempermudah proses belajar dan mengajar. Kecintaan Roy pada mahasiswanya ditunjukkan dengan memberi nilai A, B dan E. Ia tidak pernah memberi nilai C, karena memberi nilai C artinya sama dengan tidak memberi nilai, kata dosen yang mengambil Program Pasca Sarjana di UGM dengan judul "Perilaku dan Promosi" ini. Ia juga akan mengambil program doktor di universitas yang sama. "Mengambil program doktor di dalam negeri tidak kalah kualitasnya dengan di luar negeri," tambahnya lagi.

Sosok Roy tampil penuh percaya diri, mudah akrab dengan siapapun, murah senyum dan suka menolong orang lain. Ia selalu mengimbangi kesibukannya dengan hobinya yaitu reli, memelihara kucing Siam, Anggora, dan Himalaya serta mengoleksi Mercedes-Benz yang kini telah terkumpul lebih dari 20 unit dari tahun 1952-2002. Aktif di klub Mercedes-Benz Tiger dan klub mobil kuno dan menjabat sebagai penasehat. Pada pertengahan tahun lalu ia pernah menjadi juara I reli mobil kuno di Jawa Timur. Hobi lainnya adalah fotografi. Malah pertama kali sebagai dosen ia mengajar fotografi. Roy juga beberapa kali berhasil meraih juara lomba foto, diantaranya Juara I Lomba Foto Nasional Perkebunan Piala Menteri Pertanian, juara I lomba foto &lsquo;Beauty at the Pool Side II di Semarang, dan juga pernah menjadi juri lomba foto Digital I (MURI = Musium Record Indonesia).

Terjun ke dunia Telematika sebetulnya bukan cita-cita Roy, sejak kecil ia lebih suka pada bidang Ilmu Fisika, malah lepas SMP ia meneruskan SMA-nya dengan jurusan Fisika. "Saat itu terdapat anggapan bahwa bidang IPA lebih bergengsi dibanding bidang IPS, namun setelah lulus SMA ia mulai beralih haluan dan memilih Ilmu Komunikasi dan memadukannya dengan Ilmu Teknologi.

Di bidang Fisika, pada 1984-1995 ia pernah menjadi Ketua kelompok Bidang Fisika Kelompok Remaja (KIR) Padmanaba, di Yogyakarta. "Ternyata ilmu sosial dapat dipadukan dengan teknologi, jadi tidak ada istilah IPA bergengsi dan IPS tidak," kata pengagum ayahnya, almarhum Prof.Dr.dr.KPH Soejono Prawirohadikusumo SpS SpKJ. Berkat gemblengan ayahnya, ia mengaku bisa sukses dan berguna untuk orang banyak.

Obsesi Roy adalah menjadikan Ilmu Telematika agar berguna untuk masyarakat dan dapat langsung dirasakan

---

manfaatnya. Kepiawaiannya telah mengantarnya sebagai Saksi Ahli Judicial Review UU Penyiaran dan Kasus KPU di Mahkamah Agung, Saksi Ahli dalam berbagai perkara menyangkut Teknologi Komunikasi, dipercaya Merancang Sistem Videoconferencing, Intranet & Internet Polda DIY, dan sebagai Tim SBY untuk Sistem Informasi Kepresidenan. Kini, ia juga tercatat sebagai anggota Partai Demokrat.

Kasus heboh yang sempat ditanganinya adalah di tahun 2001 ketika ia memberikan arahan Teknis Pelacakan Telepon Buronan Tommy Soeharto, hingga membuat "Putra Mahkota" Cendara itu cukup berang kepadanya. Disela semua kesibukannya, pria yang pernah menjadi iklan Mercedes-Bens ini juga aktif membawakan acara Edutainment "e-lifestyle" di Metro TV.